

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE USWAH HASANAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASANAH DESA SUNGAI GELAM KECAMATAN SUNGAI GELAM KAB. MUARO JAMBI

Rusmiyati¹, Warissuddin Soleh²
Email: rusmiy4ti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi yang belum berjalan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya strategi guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Setting penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, dan (3) analisis komponensial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Strategi guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah yaitu dengan menjadi contoh (figur), pembiasaan, pemanggilan (teguran), dan Reward (Punishment). (2) Kendala guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah yaitu kurangnya sumber ajar buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana, dan pengelolaan kelas yang kurang nyaman. (3) Upaya guru akidah akhlak mengatasi kendala dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah yaitu pengelolaan sumber belajar, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, dan pengelolaan siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Metode Uswah Hasanah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan, dan ketakwaan manusia.³

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan

¹ Mahasiswa STAI Ma'arif Jambi

² Dosen STAI Ma'arif Jambi

³ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴

Tujuan pendidikan Islam juga untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Surat Al- Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أُشْرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadalah: 11).

Guru adalah titik penentu keberhasilan pendidikan, mengingat usia anak sebagai peserta didik masih sangat belia. Usia peserta didik yang muda melahirkan ketergantungan yang tinggi terhadap guru sebagai pendidik sekaligus orang tua mereka di kelas. Semakin bertambah usia anak, maka akan semakin berkurang ketergantungan mereka terhadap guru. Pentingnya penggunaan metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar yang disingkat dengan PBM, bisa dikatakan kurang berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi penting setelah tujuan dari berbagai komponen- komponen pembelajaran diantaranya ialah: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Untuk melakukan sesuatu biasanya kita membutuhkan alat atau cara, termasuk dalam mendidik. Alat atau cara yang dibutuhkan dalam mendidik adalah alat pendidikan, yang disebut alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diciptakan (diadakan) untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Sebagai salah satu aspek pengajaran atau pendidikan, metode menempati posisi yang sangat menentukan keberhasilan pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah diselenggarakannya pembelajaran yang

⁴ Martinis Yamin dan Maisah, Standarisasi Kinerja Guru (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 26.

⁵ Deden saeful, Konsep Dasar Pendidikan islam (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 2.

dirancang secara sistematis sesuai kaidah- kaidah pembelajaran yang efektif. “Guru memegang peran penting yang menentukan dalam penyelenggaraan pembelajaran berkualitas. Dalam kerangka merancang pembelajaran inilah, maka pemilih strategi pembelajaran harus mendapatkan perhatian secara seksama untuk menciptakan pengelolaan proses belajar mengajar secara efektif”.⁶

Penerapan metode pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang biasa- biasa saja dengan tanpa perubahan dari waktu ke waktu akan membuat siswa menjadi cepat bosan, disinilah kreatifitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Proses belajar memang dapat tercapai secara maksimal dengan metode meniru, seperti seseorang yang meniru orang lain dalam melakukan sesuatu atau meniru mengucapkan sebuah kata. Dengan metode ini seseorang peserta didik dapat belajar bahasa, sopan santun, adat istiadat, moral sifat manusia, dan kepada para pendidik. Kecenderungan meneladani pendidik merupakan hal yang banyak diakui oleh para ahli pendidikan, baik dari Barat maupun dari Timur karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang jelekpun ditiru. Menghadapi perkembangan zaman yang setiap waktu mengalami perubahan maka perhatian terhadap pembentukan akhlak mulia semakin mendesak untuk dilakukan melihat masalah- masalah sosial yang muncul pada masyarakat semakin bertambah khususnya di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan Grand tour, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi penulis menemukan permasalahan di mana pada saat ini banyak sekali siswa yang masih kurang baik akhlak nya seperti membuang sampah di kelas lain, berjalan di depan guru tanpa menundukkan pandangan, dan tubuhnya bahkan adapula siswa yang berlarian.⁷ Maka perlulah suatu bimbingan atau contoh akhlakul karimah yang baik dari guru khususnya guru akidah akhlak dalam mengatasi hal tersebut khususnya di sekolah. Salah satunya adalah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi. Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkannya pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan kebaikan menurut kaidah tertentu.

Berdasarkan uraian diatas mengingat betapa pentingnya strategi guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi.

⁶ Ahmad Sobri, Strategi Belajar Dan Mengajar (Jambi: Pustaka Ma'arif: 2018), hlm. 3.

⁷ Wawancara, Bapak Nur Hadi Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam, Tanggal 18 Mei 2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif, yang mana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik penumpukan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bagi Bongdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Penulisan penelitian ini menghimpun data yang berbentuk kata atau gambar dari pada angka.⁹

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

MI Nurul Hasanah kecamatan Sungai Gelam, terletak di pertengahan desa Sungai Gelam, dengan alamat Jl. Buper RT. 11/06 Kecamatan Sungai gelam. Disebelah utara berbatasan dengan Rt 10, yang ada pasar tradisional dengan sebutan Pasar Selasa, disebelah timur ada MAN Sungai Gelam, disebelah selatan ada MTs Nurul Hasanah, dan di sebelah barat ada RT. 33.

MI Nurul Hasanah adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurul Hasanah yang menaungi beberapa lembaga pendidikan antara lain:

1. Taman Anak-anak (TK) Nurul Hasanah,
2. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MI) Nurul Hasanah,
3. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Nurul Hasanah, dan
4. Madrasah Aliah Swasta (MAS) Nurul Hasanah yang sekarang sudah dinegerikan menjadi Madrasah Alyah Negeri (MAN) Sungai Gelam

MI Nurul Hasanah kecamatan Sungai Gelam, berdiri pada tahun 1986. Dibawah pimpinan bapak Thoyib yang telah berusaha mengumpulkan dan mengajak tokoh-tokoh masyarakat untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama. Pada tahun 1990 kepemimpinan MI Nurul Hasanah kecamatan Sungai Gelam digantikan oleh Kyai Umar Ilyas, yang pada waktu itu kebanyakan masyarakat hijrahan/pindahan dari Ilir (Tanjung Jabung Timur) sampai tahun 2002.

⁸ Samsu, Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development) (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), hlm. 85.

⁹ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

Pada tahun 2002 kepemimpinan MI Nurul Hasanah kecamatan Sungai Gelam digantikan lagi oleh Bapak Slamet Daroini S. Ag, sampai tahun 2006. Kemudian digantikan oleh Bapak Fahrurrozi, S. Pd. I sampai tahun 2010. Lalu digantikan lagi oleh Bapak Saiful Anwar, SE, namun hanya sebentar kemudian diteruskan oleh Bapak Syamlun Al Kayisy, S.HI sampai sekarang.

Tenaga pengajar di MI Nurul Hasanah kecamatan Sungai Gelam merupakan tenaga edukatif yang langsung berhadapan dengan siswa yang mempunyai tugas utama mengelola pelajaran untuk disampaikan kepada murid. Untuk itu, demi tuntasnya tugas tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berkompeten dan loyal terhadap tugasnya karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar terletak di pundaak seorang guru.

Adapun guru dan pegawai di MI Nurul Hasanah Kecamatan Sungai Gelam berjumlah 14 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda baik umum maupun agama. Dengan demikian sumber daya pengajar di MI Nurul Hasanah Kecamatan Sungai Gelam telah memenuhi persyaratan baik dari segi kualitas dan kuantitas dan Keadaan murid yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Hasanah kecamatan Sungai Gelam pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 216 yang terdiri dari 103 perempuan dan 113 laki-laki.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah termasuk salah satu jenjang pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas Agama Islam. Mata pelajaran yang disajikan pada jenjang pendidikan ini selain mata pelajaran umum seperti pada SD, juga disampaikan mata pelajaran keagamaan. Salah satunya adalah pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, berfungsi membentuk karakter serta akhlakul karimah dan merupakan ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh setiap siswa. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi sangat diharuskan untuk disiplin, mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah, hal ini diharapkan agar membiasakan diri untuk berperilaku sopan serta mempunyai akhlak yang terpuji. Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi guru kelas hanya fokus mengajar mata pelajaran umum seperti: Mata pelajaran matematika dan tematik yang di dalamnya mencakup PKN, Ipa, Ips, Bahasa Indonesia, dan SBK. Adapun guru mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi terdiri dari guru mata pelajaran PJOK, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, guru mata pelajaran fikih, guru mata pelajaran Bahasa Arab, guru mata pelajaran Al-qur'an hadis, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan guru mata

pelajaran akidah akhlak.¹⁰

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi adalah:

a. Menjadi contoh (figur)

Guru memberikan peran sangat besar dalam memberikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, penegak aturan dan pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didiknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamlun AL- Kayisyi S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi beliau mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah dari jabatan yang tertinggi berusaha semaksimal mungkin untuk berkhidmat kepada Madrasah dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan proses belajar mengajar. Berusaha untuk selalu hadir dan mendampingi dengan harapan kepada Ibu dan Bapak guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi beserta peserta didik bisa mengambil contoh dari atasan yang disiplin menuju bawahan yang disiplin juga dengan dicontohkan banyaknya bekerja bukan hanya berbicara saja. Seperti contoh sederhana yang sudah saya terapkan selama ini saya berusaha semaksimal mungkin untuk datang lebih pagi dari guru- guru yang lain saya membuka kantor dan mengajak anak- anak untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid.¹¹

Wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Nur Hadi mengatakan bahwa:

Guru bertanggung jawab sebagai pengawas akhlak peserta didik di sekolah namun jika sudah pulang tanggung jawab tersebut di kembalikan oleh orang tua. Bukan hanya guru akidah akhlak saja yang diberi tanggung jawab untuk menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya namun semua guru sangatlah penting dalam memberikan uswah hasanah teladan agar tercapai secara maksimal proses belajar mengajar di sekolah, karena tugas guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas namun guru berkewajiban untuk menjadi uswah yang patut di contoh bagi peserta didik agar dapat terbentuknya akhlakul karimah yang baik. Guru hendaklah mengawasi, mengiring, dan memberi contoh yang baik ketika terjadi akhlak- akhlak yang kurang baik pada

¹⁰ Observasi, tanggal 27 Februari 2022

¹¹ Wawancara, Bapak Syamlun AL- Kayisy S.H.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam Tanggal 29 Maret 2022.

siswa khususnya di lingkungan Madrasah. Sederhana saja seperti seorang guru senantiasa berkata sopan kepada siapapun baik kepada sesama guru maupun kepada peserta didik serta guru juga jangan sampai berkata kotor atau kurang pas di depan murid. Yang sudah menjadi kebiasaan kita yaitu mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran dan berjabat tangan ketika pelajaran telah usai atau bisa dikatakan pulang ke rumah.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah sangatlah mendukung dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa khususnya di kelas VI ini. Kepala sekolah yang disiplin, berakhlak baik dan sopan santun sangat berpengaruh bagi bawahannya karena apa yang dilihat itulah yang dicontoh. Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah dan yang mengimami adalah Kepala Madrasah yang terkadang bergantian dengan siswa dengan harapan dapat terbentuknya jiwa spritual pada peserta didik dan memudahkan pelajaran yang nantinya akan disampaikan di kelas dapat di fahami dengan mudah.

b. Pembiasaan

Keteladanan dan konteks pendidikan di sekolah akan senantiasa melekat pada guru sebagai pendidik. Penanaman keteladanan dari seorang guru dapat memberikan nilai- nilai positif. Pembiasaan yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung

c. Pemanggilan

Wawancara penulis dengan Bapak Syamlun AL- Kayisyi S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi menyatakan bahwa:

Salah satu bentuk strategi yang saya lakukan jika terjadi pelanggaran pada siswa yaitu dengan melakukan pemanggilan (teguran) kepada murid. Teguran tersebut dapat dilakukan oleh semua guru di dalam kelas jika permasalahannya masih bisa diatasi guru di dalam kelas. Selain itu kita juga melakukan pemanggilan murid ke kantor jika permasalahannya agak berat atau dalam kelompok dan jika sudah sangat berat permasalahannya kita buat surat pemanggilan orang tua untuk datang ke sekolah.¹³

¹² Wawancara, Bapak Nur Hadi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam, Tanggal 17 Maret 2022.

¹³ Wawancara, Bapak Syamlun Al- Kayisyi S.H.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pemanggilan (teguran) bagi siswa yang melakukan pelanggaran teguran tersebut dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat dilakukan oleh seluruh guru. Pemanggilan (teguran) dapat dilaksanakan langsung ketika kejadian, di panggil ke kantor dan diberikan surat pemanggilan orang tua untuk datang ke sekolah.

d. Reward (punishment)

Wawancara penulis dengan Bapak Syamlun AL- Kayisyi S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi menyatakan bahwa:

Kami selalu memberikan apresiasi kepada anak didik kami apresiasi tersebut tidak mesti berupa barang namun kamu dapat memberikan apresiasi tersebut berupa pujian seperti kata- kata selamat bagi siswa yang berprestasi serta kata- kata motivasi lainnya melalui group media sosial. Agar tidak hanya anak yang bemasalah saja yang kita share namu anak yang baik, anak yang berprestasi kami juga share ke group media sosial agar orang tua juga tau dan dapat memotivasi belajar agar tambah giat lagi belajarnya.¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas VI Ibu Ni'matul Hidayah S.Pd.I menyatakan:

Setiap kelas kami memiliki group WA yang anggotannya adalah semua murid pada kelas tersebut kalau di kelas VI itu semua guru yang mengajar di kelas VI masuk group WA tersebut semua informasi dapat di share melalui group WA termasuk masalah libur sekolah, masalah PR, pulang lebih awal, anak yang sakit, siswa berprestasi dan termasuk siswa yang rajin di sekolah agar orang tua juga mengetahui.¹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberian Reward (Punishment) tidak harus dengan hadiah saja, namun dengan ucapan selamat itu juga termasuk Reward (Punishment). Berdasarkan observasi langsung di lapangan bahwa setiap kelas memiliki group whatsapp masing- masing dan semua informasidapat di share melalui group whatsapp tersebut termasuk nama- nama anak yang rajin di dalam kelas, anak yang tidak pernah terlambat datang ke sekolah dan yang menjadi imam shalat dhuha.

Hasanah
Sungai Gelam, Tanggal 22 Maret 2022.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wawancara, Ibu Ni'matul Hidayah Wali Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam, Tanggal 22 Maret 2022.

Dengan harapan agar orang tua di rumah mengetahui dan menjadikan uswah hasanah bagi peserta didik yang lain agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan terbentuknya akhlakul karimah.

2. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi tetap mengalami beberapa kendala antara lain:

a. Kurangnya Sumber Belajar Berupa Buku Paket Akidah Akhlak Yang Tersedia di Perpustakaan Madrasah

Salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi adalah kurangnya sumber belajar berupa buku paket akidah akhlak yang tersedia di perpustakaan madrasah. Menurut kepala madrasah Bapak Syamlun Al-Kayisy S.H.I mengemukakan:

Dilihat dari kondisi madrasah kita yang bisa dikatakan masih sederhana maka pihak sekolah belum mampu menyediakan fasilitas buku paket yang memadai untuk bisa dibaca siswa di perpustakaan madrasah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun setidaknya kami dari pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin menyediakan fasilitas buku paket tetapi untuk saat ini hanya khusus bagi guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran tersebut. Kami juga menyediakan beberapa buku paket akidah akhlak sekitar 4 buku di perpustakaan tetapi pasti tidak memadai jika digunakan oleh siswa kelas VI.¹⁶

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber belajar berupa buku paket akidah akhlak yang tersedia di Perpustakaan madrasah sangat mempengaruhi tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan adanya buku paket maka pengetahuansiswa tidak hanya terfokus pada LKS saja. Karena di dalam buku paket materi yang disajikan lebih luas dan materi- materi yang ada pembahasannya lebih mendalam.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Didik Wahyudi salah

¹⁶ Wawancara, Bapak Syamlun Al- Kayisy Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam, Tanggal 12 April 2022.

satu siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro mengemukakan bahwa:

Padahal menurut saya Bapak guru akidah akhlak cara mengajarnya sangat menarik saya sangat suka dan antusias ketika Bapak mengajar karena pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan Bapak Nur Hadi tidak membosankan beliau selalu mengaitkan pelajaran akidah akhlak dengan pelajaran lainnya seperti contoh tentang meneladani kisah-kisah Nabi seperti Nabi Musa as dan Nabi Muhammad SAW dan lain- lain. Setelah belajar Bapak selalu mengambil kesimpulan dari apa yang beliau sampaikan serta menasehati kami semua untuk mengambil hikmah dari kisah- kisah Nabi dan menerapkannya dalam kehidupan kami, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga atau di rumah. Namun kurangnya sarana seperti gambar- gambar atau seperti poster tentang kisah maupun perjalanan para Nabi, radio atau TV jadi kami hanya bisa menganggan- anggan dan membayangkan cerita tersebut.¹⁷

Menurut hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak Nur Hadi menyatakan:

Untuk mata pelajaran akidah akhlak sebenarnya saya sangat mengharapkan adanya sarana penunjang untuk proses pembelajaran seperti proyektor, gambar- gambar atau poster, TV, dan lain- lain yang sekiranya dapat kita manfaatkan. Karena dengan adanya sarana penunjang maka siswa akan tertarik untuk menyimak dan mereka bisa lebih fokus bahkan untuk ribut atau rame kemungkinan banyak berkurang

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran khususnya di kelas sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia maka mengurangi terjadinya keributan di dalam kelas disebabkan siswa merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Pengelolaan kelas yang kurang nyaman

Kendala mengimplementasikan metode uswah hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam, Kecamatan Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi salah satunya berasal dari Pengelolaan kelas yang kurang nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu siswi kelas VI:

Saya sudah berusaha mendengarkan serta melaksanakan apa- apa yang diperintahkan Bapak dan Ibu guru. Terkadang saya tidak menyadari disaat teman saya ribut di kelas saya

¹⁷ Wawancara, Didik wahyudi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam, Tanggal 29 Maret 2022

juga ikutan ribut dan ngobrol bareng mereka. Apalagi saat guru akidah akhlak mengajar kami ribut berkali-kali sudah diingatkan untuk diam dan kami satu kelas masih ribut akhirnya Bapak marah-marah akhirnya Bapak diam dan kami malah tambah ribut.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengaruh Pengelolaan kelas yang kurang nyaman pada anak terkhususnya di sekolah sangat mempengaruhi mereka untuk cenderung mengikuti dan meniru kondisi mereka berada meskipun seorang guru sudah berusaha semaksimal mungkin membimbing peserta didiknya.

3. Upaya guru Akidah Akhlak mengatasi kendala dalam Mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi.

Setiap kendala seharusnya ada upaya untuk mengatasinya, dan hal ini perlu diperhatikan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut merupakan wujud dari upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Sebab jika hal tersebut tidak dilakukan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi Kendala dalam Mengimplementasikan Metode Uswah Hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan sumber belajar

Terbatasnya buku ajar aynag dimiliki menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut guru berusaha meminjamkan buku ajarnya kepada siswa untuk dipelajari bersama-sama dengan cara membaca dan bila tidak dimengerti langsung ditanyakan langsung kepada guru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kendala minimnya sarana berupa buku paket saya mengatasi dengan sebisamungkin dapat mengelola sumber belajar dengan baik yakni dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang ada. Jika masih kurang maksimal biasanya membuat alternatif lain yaitu dengan menggandakan atau foto copy materi pelajaran yang saat itu

diajarkan.¹⁸

Hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa materi pembelajaran sudah diupayakan sebisa mungkin oleh guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro dalam mengatasi kendala terbatasnya sarana belajar yang ada dengan sebaik-baiknya.

b. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Yang Tersedia

Terbatasnya sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi menjadikan suatu kendala dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan metode uswah Hasanah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro menyatakan bahwa:

Sebisa mungkin dalam penyampaian materi guru memanfaatkan fasilitas yang ada seperti gambar yang ada di dinding kelas dan sebisa mungkin guru menyampaikan materi semenarik mungkin agar anak tertarik dan dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan mereka.¹⁹

Memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin adalah solusi dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi.

c. Pengelolaan Siswa

Adanya latar belakang siswa dari keluarga yang berbeda-beda menyebabkan muncullag kesulitan dan permasalahan dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Untuk mengatasi hal tersebut guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi berupaya untuk dapat mengelola siswa dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro menyatakan bahwa:

Pengelolaa siswa dengan baik merupakan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Guru terus berudaha untuk membangkitkan motivasi siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu pengelolaan siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat keberagaman

¹⁸ Wawancara, Bapak Nur Hadi Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Sungai Gelam , Tanggal 23 April 2022.

¹⁹ Ibid

pemahaman. Agar dapat mengurangi terjadinya keributan maupun ngobrol sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswi kelas VI Hafidzah Zahra Meilan mengatakan bahwa:

Pada pelajaran akidah akhlak kami senang dan merasa nyaman karena belajarnya dibuat kelompok karena memudahkan kami untuk saling bekerja sama dan mencari jawaban bersama dari soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru akidah akhlak. Belajar kelompok juga mengurangi rame di kelas karena setiap kelompok sudah diberi tugas masing-masing dan mengerjakannya juga diberi batasan waktu

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah berupaya sebisa mungkin dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa karena sulitnya memahami apa yang disampaikan oleh guru. Upaya ini juga dilakukan dengan cara mengelola siswa dengan baik, seperti melibatkan serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka. Kemudian dalam hal pengelolaan siswa secara berkelompok, guru mengelompokkan mereka berdasarkan keragaman pemahaman dan latar belakang peserta didik dalam memahami pembelajaran akidah akhlak

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada sub- sub sebelumnya, maka dapat penulis tarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi ini dengan berbagai bentuk strategi yaitu: menjadi contoh, pembiasaan, pemanggilan (teguran), dan Reward (Punishment).
2. Kendala guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi yaitu: kurangnya sumber ajar buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana, dan pengelolaan kelas yang kurang nyaman.
3. Upaya guru akidah akhlak mengatasi kendala dalam mengimplementasikan metode uswah hasanah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi yaitu: pengelolaan sumber belajar, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, dan pengelolaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sobri, Ahmad. 2018. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jambi: Pustaka Ma'arif.

- Saeful, Deden. 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada
- Syaefudin Sa'ud, Udin dan Abin Syamsuddin Makmun.2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.